

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah kebijakan yang akan menunjukkan bagaimana dan kemana bangsa ini akan dibawa. Pendidikan juga merupakan salah satu usaha untuk membantu individu, sehingga segala potensi yang dimiliki oleh individu tersebut, dapat berkembang sesuai dengan harkat kemanusiannya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan juga terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak bisa kita abaikan dalam kehidupan manusia, karena pendidikan berlangsung secara terus menerus sepanjang kehidupan manusia dan akan senantiasa beriringan dengan perkembangan zaman. Oleh sebab itu, masalah dalam dunia

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Cet. 2, (Jakarta:Visimedia, 2007), 2.

pendidikan tidak akan pernah selesai, dan harus selalu ditingkatkan untuk mendapatkan kualitas pendidikan suatu bangsa yang baik dan juga bermutu.

Di dunia pendidikan khususnya dalam lembaga formal kepala sekolah juga mempunyai peranan yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan suatu sekolah. Dalam menjalankan tugas, setiap kepala sekolah hanya menjalankan kewajiban-kewajiban yang digariskan oleh atasannya. Kepala sekolah adalah seorang pemimpin (*manager*) yang perlu mengetahui fungsi-fungsi manajemen. Kepala sekolah harus membuat suatu perencanaan atau program sekolah yang menyangkut dengan tujuan yang akan dicapai. Jadi, sudah tidak heran lagi jika keberhasilan suatu sekolah ditentukan oleh kepala sekolah selaku sebagai pemimpin di sekolah tersebut.<sup>2</sup>

Aktivitas belajar dan pembelajaran sangatlah berkaitan erat dalam proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan terhadap pentingnya suatu ilmu. Al-Qur'an dan Al-Sunnah mengajak kita sebagai kaum muslimin untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan, serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang lebih tinggi.

---

<sup>2</sup> Encep Syarifudin, *Hubungan antara Motivasi Kerja, Disiplin Kerja dan Pengetahuan Kepemimpinan Pendidikan dengan Kinerja Kepala Sekolah*, Vol. 26, No. 2 (Mei-Agustus 2009), 291-292.

Islam menggambarkan belajar dan kegiatan pembelajaran dengan merujuk dari firman Allah Swt Qs. An-Nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ  
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (النحل : ٧٨)

Artinya : *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”*. (Qs. An-Nahl:78)<sup>3</sup>

Makna dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa pada mulanya manusia itu tidak memiliki pengetahuan atau tidak mengetahui apapun. Maka belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang dilakukan secara terus menerus dalam proses internal siswa untuk mencapai tingkat kematangan yang ada dalam dirinya.<sup>4</sup>

Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang pendidik dan peserta didik, agar peserta didik mengalami suatu perubahan tingkah laku, baik untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif lainnya, agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah di rencanakan. Jadi, Pembelajaran merupakan suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 275

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Roddakarya, 2013), 4.

melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara yang efektif dan juga efisien”.<sup>5</sup>

Peserta didik merupakan individu yang membutuhkan bimbingan dan juga dorongan baik dari segi internal maupun eksternal yang bertujuan agar mampu berkembang dan juga berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dimana sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang dapat membantu dan memberikan dorongan bagi peserta didik untuk mengasah potensi yang dimilikinya.

Dalam menghadapi era globalisasi perkembangan informasi dan teknologi semakin canggih dan terus meningkat, hal tersebut menjadi sesuatu yang penting dalam dunia pendidikan. Hampir dipastikan bahwa pembelajaran yang berkembang saat ini selalu memanfaatkan teknologi di dalamnya. Proses pembelajaran sudah tak terbatas lagi oleh ruang dan waktu, karena proses Pembelajaran bisa dilakukan di mana saja, kapan saja serta tidak mengenal jarak. Oleh karena itu, revolusi pembelajaran menjadi satu keniscayaan.<sup>6</sup>

Pada tahun 2020 mencatatkan sejarah baru kehidupan umat manusia di dunia. *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) yang tersebar luas

---

<sup>5</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Cet Ke 4 (Jakarta:Kencana,2014), 131.

<sup>6</sup> Abdul Muis Joenaidy, *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*, Cet Ke 1, (Yogyakarta: Laksana, 2019), 12-13.

ke banyak negara, yang telah ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai sebuah pandemi. Tak terkecuali di Indonesia penyebaran COVID-19 pun juga semakin meluas yang diiringi dengan peningkatan jumlah kasus dan juga jumlah kematian. Situasi ini berdampak pada berbagai aspek antara lain sosiasal, ekonomi, budaya, keamanan, kesejahteraan masyarakat, dan tidak terkecuali dalam dunia pendidikan.

Rumitnya penanganan wabah Covid-19 pemerintah membuat suatu kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Dengan adanya kebijakan tersebut, maka berdampak negatif juga terhadap segala aspek kehidupan masyarakat. Keputusan pemerintah yang mendadak membuat banyak pihak merasa belum siap terhadap keputusan tersebut. Terlebih lagi keputusan pemerintah dalam dunia Pendidikan yang mengubah proses pembelajaran di sekolah pada mulanya tatap muka menjadi daring (dalam jaringan).<sup>7</sup>

Seiring dengan kemajuannya IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), Setiap individu dituntut untuk mempunyai pemahaman dasar mengenai penggunaan teknologi, tidak terkecuali dengan diadakannya sistem pembelajaran daring (dalam jaringan). Oleh karena

---

<sup>7</sup> Minhajul Ngabidin, dan Kepala/Guru Sekolah Model di D. I Yogyakarta, *Pembelajaran di Masa Pandemi, Inovasi Tiada Henti*, Cet Ke 1, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021, 1.

itu, kita tidak bisa menyangkal bahwasannya setiap peserta didik dan juga pendidik dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi sebagai suatu media pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran jarak jauh (daring).<sup>8</sup>

Dengan diadakannya proses pembelajaran daring, guru sebagai seorang pendidik harus bisa memilih platform atau aplikasi yang akan digunakan sebagai media pembelajaran, agar dalam poses pembelajaran berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Ada berbagai macam platform atau aplikasi yang bisa dipakai dalam proses pembelajaran daring diantaranya seperti Classroom, Microsoft Teams, Whatsapp, Google Meet dan masih banyak platform lainnya yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran daring. Salah satu platform yang digunakan oleh Sekolah MAN 2 Tangerang yaitu dengan menggunakan Aplikasi Microsoft Teams.

Microsoft teams adalah sebuah platform dari Microsoft yang memungkinkan guru dan siswa untuk berhubungan secara online, kerja sama, dan melakukan aktivitas dalam satu tempat. Di dalam teams, pengajar dan siswa dapat melakukan diskusi, zoom meeting, dan memakai macam-macam fitur yang disajikan dari aplikasi tersebut. Platform ini bisa dibuka dan terhubung melalui Microsoft office 356,

---

<sup>8</sup> Lely Novia, dkk , *Microsoft Teams*, Cet Ke 1, (Kota Batu: CV. Beta Aksara, 2021),15.

sehingga guru bisa dengan mudah mengatur semua jadwal dan tugas yang dikirimkan kepada siswa.<sup>9</sup>

Adanya pandemi ini menuntut guru untuk membuat pembelajaran daring yang menarik dan kreatif. Sebagai ujung tombak pendidikan guru berperan penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Karena sudah cukup lama kegiatan belajar mengajar melalui daring, membuat minat belajar beberapa siswa juga ikut menurun.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa. Bahwa proses pembelajaran akan berjalan lancar jika disertai oleh minat dari dalam diri siswa itu sendiri. Oleh karena itu, minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat merupakan faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa.<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih tentang kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode daring, terdapat beberapa masalah yaitu siswa seringkali tidak mengikuti proses pembelajaran daring, sebagian juga tidak mengerjakan tugas, dan ketika

---

<sup>9</sup> Yuyut, dkk, *Eksistensi PJJ Di Tengah Pandemic Antologi Esai Karya Pemenang Dan Karya Pilihan Peserta Dikdar GUMUN Menulis 10001 Esai Kerja Sama Dengan Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah Dan Sloops*, (Surakarta :YLGI, 2021), 365.

<sup>10</sup> Minhajul Ngabidin, dan Kepala/Guru Sekolah Model di D.I Yogyakarta, *Pembelajaran di Masa Pandemi, Inovasi Tiada Henti*, Cet Ke 1, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), 94.

proses pembelajaran daring berlangsung, sebagian siswa juga ada yang tidak memperhatikan jalannya proses pembelajaran. Dilihat dari permasalahan tersebut minat belajar siswa mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19.

Karena intensitas yang semakin tinggi dalam mengakses media sosial selama pembelajaran daring, ternyata berdampak juga pada minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena bukan sesuatu yang tidak mungkin ketika proses pembelajaran daring berlangsung, siswa malah lebih aktif dengan akun media sosialnya. Ditambah kurang kontrolnya orang tua untuk mengawasi anaknya ketika proses pembelajaran daring, secara tidak langsung akan berdampak pada minat siswa dalam belajar. Padahal minat belajar siswa adalah sesuatu yang penting dalam tercapainya proses pembelajaran.

Sebagai bagian dari insan belajar, siswa juga mengalami dampak untuk menyesuaikan diri dalam proses pembelajaran daring. Sehingga dampak yang dimunculkan juga tidak jauh berbeda dengan siswa-siswa pada umumnya, dimana minat belajar siswa mengalami penurunan. Berkaitan dengan adanya fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Aplikasi Microsoft Teams Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi di MAN 2 Tangerang)**. Tujuan peneliti ini adalah untuk



mengetahui ada tidaknya serta besarnya pengaruh metode pembelajaran daring menggunakan aplikasi Microsoft Teams terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di masa pandemi Covid-19.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran yang semula tatap muka (Luring), akibat pandemi Covid-19 berubah secara online (Daring).
2. Minat belajar siswa mengalami penurunan akibat Pandemi Covid-19.
3. Intensitas yang semakin tinggi dalam mengakses media sosial selama pembelajaran daring, berdampak pada minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
4. Kurangnya kontrol dari orang tua ketika kegiatan pembelajaran daring berlangsung.

## **C. Batasan Masalah**

Karena luasnya pembahasan dan persoalan dalam tujuan penelitian ini, maka agar pembahasan menjadi lebih terarah dan terfokus pada topik penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun masalah yang diteliti dibatasi pada “Pengaruh Aplikasi Microsoft Teams

Tehadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi di MAN 2 Tangerang).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penggunaan Aplikasi Microsoft Teams Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 2 Tangerang?
2. Bagaimana Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 2 Tangerang?
3. Apakah terdapat pengaruh dalam penggunaan Aplikasi Microsoft Teams Terhadap Minat Belajar Siswa di MAN 2 Tangerang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Penggunaan Aplikasi Microsoft Teams Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 2 Tangerang.
2. Untuk mengetahui Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 2 Tangerang.
3. Untuk mengetahui pengaruh dalam penggunaan Aplikasi Microsoft Teams Terhadap Minat Belajar Siswa di MAN 2 Tangerang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang bersangkutan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Tangerang. Adapun manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pentingnya alat pendidikan dan kemampuan penyesuaian penggunaan alat pendidikan untuk menghasilkan perilaku peserta didik.
2. Secara praktis manfaat penelitian ini adalah:
  - a. Bagi Peneliti, untuk mengembangkan kualitas diri sebagai calon guru yang professional.
  - b. Bagi Guru mata pelajaran Fiqih, untuk mengembangkan daya kreativitasnya dalam memanfaatkan Aplikasi Microsoft Teams sebagai media pembelajaran pada saat proses pembelajaran daring.
  - c. Bagi Guru mata pelajaran lain, dapat turut menggunakan Aplikasi Microsoft Teams sebagai salah satu media pembelajaran pada saat proses pembelajaran daring.

- d. Bagi Siswa, dapat meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Fiqih.
- e. Bagi Sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Fiqih.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam bagian ini akan peneliti jelaskan garis besar isi dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah. Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teoretis, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis. Berisi tentang landasan teoretis yang membahas variabel penelitian aplikasi Microsoft teams, seperti: pengertian aplikasi, fungsi aplikasi, pengertian Microsoft teams, keunggulan Microsoft teams, kelebihan dan kekurangan Microsoft teams. Landasan teoretis mengenai media pembelajaran, yang terdiri dari: pengertian media pembelajaran, fungsi dan manfaat media pembelajaran, dan klasifikasi media pembelajaran. Landasan teoretis mengenai minat belajar siswa, seperti: pengertian belajar, pengertian

minat belajar, faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, dan indikator minat belajar siswa. Landasan teoretis mengenai mata pelajaran fiqih, yang terdiri dari: pengertian fiqih dan ruang lingkup fiqih. Penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian, yang meliputi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik dan pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi deskripsi data, pengujian persyaratan analisis normalitas data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab Kelima Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran.